

**PENGARUH MEDIA BOLA CERITA TERHADAP
PENINGKATAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK**
(Penelitian di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Darussalam Kelas B
Desa Bandungskidul, Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo)

SKRIPSI



Oleh:

**Yuli Yanti sari
13.0304.0028**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PAUD
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2018**

**PENGARUH MEDIA BOLA CERITA TERHADAP
PENINGKATAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK
(Penelitian di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Darussalam Kelas B
Desa Bandungkidul, Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo)**

SKRIPSI



Oleh:

**Yuli Yanti Sari
13.0304.0028**

**PPROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PAUD
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2018**

**PENGARUH MEDIA BOLA CERITA TERHADAP
PENINGKATAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK
(Penelitian di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Darussalam Kelas B
Desa Bandungkidul, Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi
Pada Pprogram Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



**Oleh:
Yuli Yanti Sari
13.0304.0028**

**PPROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PAUD
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2018**

PERSETUJUAN

PENGARUH MEDIA BOLA CERITA TERHADAP KEMAMPUAN BAHASA ANAK

Diterima dan Disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan PAUD
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh :
Yuli Yanti Sari
13.0304.0028

Purworejo, Februari 2018

Pembimbing I

Dra. Indiaty, M.Pd
NIP. 19600328 198811 2 001

Pembimbing II

Dede Yudi, S.Pd
NIS. 108206060

PENGESAHAN

PENGARUH MEDIA BOLA CERITA TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK

Oleh:
Yuli Yanti Sari
13.0304.0028

Telah dipertaruhkan di depan tim Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh Dewan Penguji

Hari : Kamis

Tanggal : 22 Februari 2018

Tim Penguji Skripsi

Dra. Indiati, M.Pd.

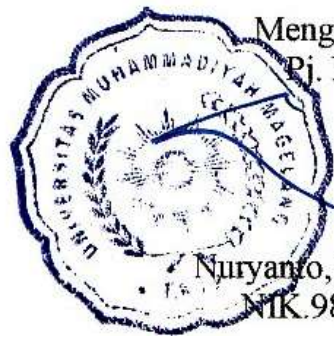
(Ketua)

Dede Yudi, S.Pd.

(Sekretaris)

Dr. Riana Mashar, M.Si., Psi (Anggota)

Febru Puji Astuti, M.Pd. (Anggota)



Mengesahkan,
Pj. Dekan,

Nuryanto, ST, M.Kom.
NIK.987008138

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini menerangkan bahwa,

Nama : YULI YANTI SARI
NPM : 13.0304.0028
Prodi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : PENGARUH MEDIA BOLA CERITA TERHADAP
PENINGKATAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata di kemudian hari merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka bersedia bertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Demikian, pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.
Dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purworejo, 10 Februari 2018



Yang menyatakan

YULI YANTI SARI
13.0304.0028

MOTTO

“Taka da kata gagal jika kita terus bekerja keras dan menghargai proses”

(Mario Teguh)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku yang tak pernah lelah mengasihi, menyayangi dan mendoakanku.
2. Untuk Kakak tercinta Kukuh Sugiyanto yang selalu memberi dukungan dan dorongan baik moral maupun material.
3. Almamaterku PG PAUD FKIP Universitas Muhammadiyah Magelang.
4. Untuk Bu Sulistiyani,S.Pd, selaku kepala sekolah dan rekan-rekan guru di TK IT Darussalam yang telah memberikan banyak ilmu
5. Untuk mba Ana Setesia Dwi Wahyuningsih teman seperjuangan yang selalu menemani selama bimbingan.

PENGARUH MEDIA BOLA CERITA TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK

(Penelitian di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Darussalam Kelas B Desa
Bandungkidul, Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo)

Yuli Yanti Sari
13.0304.0028

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media bola cerita terhadap peningkatan kemampuan bahasa anak.

Desain penelitian ini menggunakan desain eksperimen *One Group Pre-Posttest Design* dengan melakukan pengukuran awal dan pengukuran akhir. Subyek dalam penelitian ini adalah anak Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Darussalam Desa Bandungkidul Kecamatan Bayan, Kabupaten Purworejo Tahun Pelajaran 2017/2018 sebanyak 24 siswa, teknik sampling menggunakan *purposive sampling* atau sampel bertujuan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa Lembar Observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah *nonparametrik* dengan uji *wilcoxon test* menggunakan bantuan SPSS versi 23.

Hasil uji *wilcoxon test* menggunakan bantuan SPSS versi 23. Berdasarkan hasil pengukuran awal dan pengukuran akhir diketahui bahwa kemampuan bahasa lebih tinggi setelah diberikan perlakuan media bola cerita. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa media bola cerita berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan bahasa anak. Berarti hipotesis penelitian tentang “Media Bola Cerita Berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan bahasa anak”, terbukti kebenarannya.

Kata Kunci : Media Bola Cerita, Kemampuan Bahasa Anak

**THE INFLUENCE OF BALL STORY MEDIA TO IMPROVING
THE LANGUAGE SKILL OF CHILDREN**

*(The research in an integrated Islamic kindergarten Darussalam class
Bandungkidul village, sub-district Bayan regency of purworejo)*

Yuli Yanti Sari

13.0304.0028

Abstract

This research aims to understand the influence of ball story media to improving the language skill of children.

The research design use experiment design one group pre-post test Design by making initial measurement and final measurements. Subject in this research were students of an integrated Islamic kindergarten Darussalam. Bandungkidul village, sub-district Bayan, Regency of Purworejo in academic year 2017/2018 as many as 24 students, using sampling technique purposive sampling or arm sampling. This research using data collection technique such as observation sheets which is measured using an instrument with 6 indicator items. Analysis data technique used is non parametric with Wilcoxon test using support of spss 23 version.

The result of Wilcoxon test using support of spss 23 versions. According to the result of initial measurements and final measurements 15 known that language skill higher after given ball story media treatment. Therefore so it can be said that the ball story media influence the improvement of language skill of children. It means the hypothesis reached about “ ball story media influence the improvement of language skill of children ” proved true.

Key words : Ball story media language skill of children

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan anugerah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Media Bola Cerita Terhadap Peningkatan Kemampuan Anak” pada Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Darussalam Desa Bandungkidul, Kecamatan Bayan, Kabupaten Purworejo Tahun Pelajaran 2017/2018.

Sholawat serta salam disanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan orang-orang yang mengikuti hingga akhir zaman, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih kepada :

1. Ir. Eko Muh Widodo, MT selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Nuryanto, ST, M.Kom selaku Pj. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Khusnul Laely, S. Pd. M. Pd. selaku Kaprodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.
4. Dra. Indiaty, M.Pd, selaku pembimbing I dan Dedi Yudi, S.Pd, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan membantu kelancaran penyelesaian skripsi ini.
5. Kepala Sekolah dan para pendidik di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Darussalam Desa Bandungkidul, Kecamatan Bayan, Kabupaten Purworejo.
6. Rekan-rekan pada Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih telah banyak memberi dukungan kepada peneliti.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak kekurangan, maka dari itu peneliti mohon saran dan petunjuk untuk perbaikan penelitian ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENEGAS	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan	4
F. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. Media Bola Cerita.....	5
1. Pengertian Media Bola Cerita.....	5
2. Manfaat Media Bola Cerita.....	12
3. Alat dan Bahan untuk Membuat Bola Cerita.....	13
4. Langkah Membuat Bola Cerita.....	13
5. Kelebihan Bola Cerita.....	14
6. Kelemahan Bola Cerita.....	14
B. Kemampuan Bahasa Anak	14
1. Pengertian Kemampuan Bahasa Anak.....	14
2. Tahap Perkembangan Bahasa	16
3. Komponen Keterampilan Bahasa	21
4. Karakteristik Perkembangan Bahasa	23
5. Indikator Kemampuan Bahasa.....	25
C. Pengaruh Media Bola Cerita terhadap Kemampuan Bahasa Anak	28
D. Kerangka Berfikir.....	30
E. Hipotesis	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Rancangan Penelitian	33
B. Setting Penelitian.....	35
C. Subjek Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian	36
D. Variable Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	37
E. Data dan Macam Data	38

F. Metode Pengumpulan Data	39
G. Instrumen Pengumpulan Data	40
H. Validitas Data	41
I. Teknik Analisis Data	42
J. Prosedur Penelitian.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Hasil Observasi.....	48
1. Hasil Observasi.....	48
2. Pengukuran Awal.....	51
3. Pelaksanaan Perlakuan Media Bola Cerita	51
4. Pengukuran Akhir	51
5. Perbandingan Hasil Pengukuran Awal dan Pengukuran Akhir Kemampuan Bahasa	53
6. Pengujian Hipotesisi Penelitian.....	56
7. Analisis Hasil Observasi	58
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	63
A. Kesimpulan.....	63
1. Kesimpulan Teori.....	63
2. Kesimpulan Hasil Penelitian	64
B. Saran.....	64
1. Bagi Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini	64
2. Bagi Tenaga Pendidik	65
3. Bagi Penelitian Selanjutnya.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	66

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kisi-kisi Instrument Penelitian Kemampuan Bahasa	41
Tabel 3.2	Jadwal Pelaksanaan Perlakuan.....	46
Tabel 4.1	Hasil Pengukuran Awal Kemampuan Bahasa	49
Table 4.2	Hasil Perhitungan Statistik Pengukuran Awal Kemampuan Bahasa	50
Table 4.3	Hasil Pengukuran Akhir Kemampuan Bahasa.....	52
Table 4.4	Hasil Perhitungan Statistik Pengukuran Akhir Kemampuan Bahasa	53
Tabel 4.5	Perbandingan Perhitungan Statistik Pengukuran Awal dan Pengukuran Akhir	54
Tabel 4.6	Perbandingan Nilai Pengukuran dan Pengukuran Akhir Kemampuan Bahasa	55
Table 4.7	Peningkatan Kemampuan Bahasa.....	57
Table 4.8	Hasil Uji Wilcoxon	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Alur Kerangka Berfikir	31
Gambar 3.1 Desain Penelitian <i>One Group Pretest-posttest Design</i>	34
Gambar 4.1 Hasil Pengukuran awal Kemampuan Bahasa	50
Gambar 4.2 Hasil Pengukuran Akhir Kemampuan Bahasa.....	53
Gambar 4.3 Perbandingan Minimum,Maksimum dan Mean Pengukuran Akhir Awal dan Pengukuran Akhir.....	54
Gambar 4.4 Perbandingan Pengukuran Awal dan Pengukuran Akhir.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Ijin Penelitian	70
	Surat Keterangan Uji Ahli.....	71
	Surat Keterangan Penelitian	72
Lampiran 2	Rencana Kegiatan Harian	73
Lampiran 3	Instrumen Penelitian	86
Lampiran 4	Modul Perlakuan Penelitian.....	88
Lampiran 5	Hasil Pengukuran Kemampuan Bahasa Anak.....	95
Lampiran 6	Uji Hipotesis	100
Lampiran 7	Dokumentasi Penelitian.....	103
Lampiran 8	Lembar Bimbingan.....	105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat, baik fisik maupun mental (Suyanto, 2005). Maka tepatlah bila dikatakan bahwa usia dini adalah usia emas (*golden age*), di mana anak sangat berpotensi mempelajari banyak hal dengan cepat.

Kemampuan berbahasa merupakan salah satu dari bidang pengembangan kemampuan dasar yang penting dalam pendidikan taman kanak-kanak. Hal ini sesuai dengan pernyataan Direktorat Pembinaan TK dan SD (2007: 3) bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang utama bagi seorang anak untuk mengungkapkan berbagai keinginan maupun kebutuhannya. Peran orang tua dan pendidik sangat penting dalam perkembangan bahasa anak terutama dalam berbicara untuk mengungkapkan keinginan dan kebutuhan anak sehingga pengembangan kemampuan berbahasa anak atau berbicara sangat penting dilakukan oleh guru sebagai pendidik karena pada masa ini perkembangan kemampuan berbahasa berjalan sangat cepat dan merupakan landasan bagi perkembangan selanjutnya.

Kemampuan berbahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Perkembangan bahasa pada usia 4-6 tahun merupakan hal yang penting karena merupakan masa yang sangat ideal untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak. Tugas-tugas yang akan dilakukan dalam perkembangan bahasa pada anak TK yaitu tugas pemahaman,

dimana anak mampu memahami makna ucapan orang lain dan mampu menyatakan perasaan dan pikiran kepada orang lain, setelah kemampuan berbicara dimiliki oleh anak. Tahap berikutnya yang perlu dipelajari adalah mengembangkan jumlah kosakata untuk kemudian dirangkai dalam bentuk kalimat dengan menggunakan tata bahasa yang lazim. Terdapat beberapa kondisi yang dapat mempengaruhi perbedaan dalam berbicara pada anak yaitu, kondisi kesehatan, tingkat kecerdasan, keadaan sosial ekonomi, dorongan berkomunikasi yang dipengaruhi oleh tipe kepribadian, jumlah keluarga, urutan kelahiran, metode pelatihan yang digunakan, serta pola komunikasi yang ada dalam keluarga.

Pentingnya mengenyam pendidikan TK juga ditunjukkan melalui hasil penelitian terhadap anak – anak dari golongan ekonomi lemah yang diketahui kurang memperoleh rangsangan mental selama masa prasekolah, ternyata pendidikan selama 10 tahun berikutnya tidak memberi hasil yang memuaskan (Adiningsih, 2001).

Banyak sekolah-sekolah yang hanya mementingkan akademik semata tanpa melihat tahapan-tahapan perkembangan pada anak. Padahal masih banyak di sekolah-sekolah kita jumpai anak- anak yang masih susah untuk mengungkapkan bahasa, menyampaikan pesan kepada orang lain, bahasanya masih kurang jelas sehingga membuat anak lebih pasif, kurang percaya diri.

Pada kenyataan berdasarkan observasi awal dilakukan, kemampuan bahasa anak di TK IT Darussalam Bandungkidul Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo masih rendah ini terlihat saat kegiatan bercakap-cakap di dalam

kelas anak-anak masih banyak diam, menjawab pertanyaan atau meminta anak untuk bertanya masih diam, anak-anak diminta untuk berbagi cerita di depan kelas juga belum mau bercerita. Jika ini dibiarkan secara terus-menerus maka anak-anak tersebut akan mendapatkan kesulitan dikemudian hari seperti kesulitan dalam bersosialisasi dengan temannya, memiliki rasa minder, tidak berani mengeluarkan pendapat dan dapat diucilkan oleh teman-temannya.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pendidik harus memiliki metode atau media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga mampu menstimulasi perkembangan bahasa anak. Salah satu media yang menarik untuk menstimulus perkembangan bahasa anak menggunakan media bola cerita. Media bola cerita adalah sebuah bola yang dilapisi kain flannel yang diluar terdapat tulisan atau gambar-gambar agar anak mudah untuk membaca. Dengan adanya gambar pada bola cerita, maka anak didik akan tertarik untuk melakukan kegiatan yang diminta oleh guru.

. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis ingin mengadakan penelitian tentang pengaruh media bola cerita terhadap peningkatan kemampuan bahasa anak di TK IT Darussalam Bandungkidul, Kecamatan Bayan, Kabupaten Purworejo.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Kemampuan anak dalam berbahasa masih rendah.
2. Metode yang digunakan guru masih kurang bervariasi.
3. Pentingnya pendidikan di TK.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka penelitian dibatasi pada pengaruh media bola cerita terhadap peningkatan kemampuan bahasa anak.

D. Rumusan Masalah

Adakah pengaruh media bola cerita terhadap peningkatan kemampuan bahasa anak

E. Tujuan

Untuk mengetahui pengaruh media bola cerita terhadap peningkatan kemampuan bahasa anak.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah referensi dan pengetahuan di bidang anak usia dini tentang media bola cerita untuk mengasah kemampuan peningkatan kemaampuan bahasa anak.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk peserta didik

- 1) Untuk membantu anak dalam meningkatkan bahasa.
- 2) Untuk menarik minat anak melalui bola cerita.

b. Untuk pendidik

- 1) Untuk meningkatkan kreativitas.
- 2) Untuk dapat mengembangkan media pembelajaran yang lebih kreatif, atraktif, dan inovatif.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Media Bola Cerita

1. Pengertian Media Bola Cerita

a. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

Garlach & Ely (1971) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Menurut AECT (*Association of Education and communication Technology*, 1977) memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Di samping sebagai sistem penyampaian atau pengantar, media yang sering diganti dengan kata *mediator* menurut Fleming (1998:234) adalah penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya.

Menurut Heinich, dan kawan – kawan dalam arsyad (2005: 32) mengemukakan bahwa media sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima apabila media itu membawa

pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran.

Menurut Hamidjojo dalam Latuheru (1993) memberi batasan media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan, atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media adalah sebuah alat atau media yang dapat digunakan untuk menyampaikan ide, atau informasi kepada orang lain.

b. Jenis-jenis Media

Dalam perkembangan media pembelajaran mengikuti perkembangan teknologi. Teknologi yang paling tua yang dimanfaatkan dalam proses belajar adalah percetakan yang bekerja atas dasar prinsip mekanis. Kemudian lahir teknologi audio-visual yang mengabungkan penemuan mekanis dan elektronis untuk tujuan pembelajaran. Teknologi yang muncul terakhir adalah teknologi mikroprosesor yang melahirkan pemakaian computer dan kegiatan interaktif (seels & Richey, 1994).

Pengelompokan berbagai jenis media apabila dilihat dari segi perkembangan teknologi oleh seels & Gasgow dalam Arsyad (2005:33) dibagi ke dalam dua katagori luas, yaitu pilihan media tradisional dan pilihan media teknologi mutakhir.

a. Pilihan Media Tradisional

- 1) Visual diam yang diproyeksikan
 - (a) Proyeksi *opaque* (tak-tembus pandang).
 - (b) Proyeksi *overhead*.
 - (c) Slides.
 - (d) Filmstrips.
- 2) Visual yang tak diproyeksikan
 - (a) Gambar, poster.
 - (b) Foto.
 - (c) Chart, grafik, diagram.
 - (d) Pameran, papan info, papan-bulu.
- 3) Audio
 - (a) Rekaman piringan.
 - (b) Pita kaset, *reel*, *cartridge*.
- 4) Penyajian Multimedia
 - (a) Slide plus suara (tipe).
 - (b) *Multi-image*.
- 5) Visual dinamis yang diproyeksikan
 - (a) Film.
 - (b) Televisi.
 - (c) Video.
- 6) Cetak
 - (a) Buku teks.

- (b) Modul, teks terpprogram.
- (c) *Workbook*.
- (d) Majalah ilmiah, berkala.
- (e) Lembaran lepas (*hand-out*).

7) Permainan

- (a) teka-teki.
- (b) Simulasi.
- (c) permainan papan.

8) Realia

- (a) Model.
- (b) *Specimen* (contoh).
- (c) Manipulatif (peta, boneka).

b. Pilihan Media Teknologi Mutakhir

1) Media berbasis telekomunikasi

- (a) Telekonferen.
- (b) Kuliah jarak jauh.

2) Media berbasis mikroprosesor

- (a) *Computer-asisted instruction*.
- (b) Permainan computer.
- (c) Sistem tutor intelijen.
- (d) Interaktif.
- (e) *Hypermedia*.
- (f) *Compact (video) disc*.

c. Pengertian Bola

Bola adalah sebuah benda bulat yang dipakai sebagai alat olahraga atau permainan. Umumnya bola berisi dengan udara.

Bola adalah berbentuk bulat dan terbuat dari kulit atau bahan lainnya yang disetujui. (Luxbacher, 2008 : 3). Bola FIFA yang resmi yang berdiameter 68 centimeter hingga 70 centimeter, dan beratnya antara 410 gram hingga 450 gram.

Bola adalah bangun ruang sisi lengkung yang dibatasi oleh satu lengkung. Bola didapatkan dari bangun setengah lingkaran yang diputar satu putaran penuh atau 360 derajat pada garis tengahnya.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa bola adalah sebuah bangun ruang atau sebuah benda yang berbentuk bulat yang terbuat dari kulit atau bahan lainnya yang digunakan sebagai alat olahraga atau permainan.

Macam – macam bola berdasarkan fungsinya yaitu:

- 1) Bola sepak.
- 2) Bola voli.
- 3) Bola basket.
- 4) Bola bekel.
- 5) Bola kasti.

d. Pengertian Metode Bercerita

Bercerita merupakan cara untuk meneruskan warisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya (Goldon & Browne dalam Moeslichatoen, 2004: 26).

Bercerita mempunyai makna penting bagi perkembangan anak usia dini karena melalui bercerita kita dapat:

- 1) Mengkomunikasikan nilai - nilai budaya.
- 2) Mengkomunikasi nilai - nilai sosial.
- 3) Mengkomunikasikan nilai – nilai keagamaan.
- 4) Menanamkan etos kerja, etos waktu, etos alam.
- 5) Membantu mengembangkan fantasi anak.
- 6) Membantu mengembangkan dimensi kognitif anak.
- 7) Membantu mengembangkan dimensi bahasa anak.

Media bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Dunia kehidupan anak itu penuh suka cita, maka kegiatan bercerita harus diusahakan dapat memberikan perasaan, gembira, lucu, dan mengasyikkan.

Menurut Moeslichatoen (2004:157) ada beberapa macam teknik bercerita yang dapat dipergunakan antara lain guru dapat membaca langsung dari buku, menggunakan ilustrasi dari buku gambar, menggunakan papan flannel, menggunakan boneka, menggunakan bola, bermain peran dalam suatu cerita.

1) Membaca Langsung dari Buku Cerita

Teknik bercerita dengan membaca langsung itu sangat bagus bila guru mempunyai puisi atau prosa yang sesuai untuk dibacakan kepada anak usia dini. Ukuran kebagusan puisi atau prosa itu terutama pada pesan-pesan yang disampaikan yang dapat di tangkap oleh anak-ana, memahami perbuatan benar dan salah, perbuatan bagus atau perbuatan jelek.

2) Bercerita dengan menggunakan Ilustrasi Gambar dari Buku

Bila cerita yang di sampaikan pada anak TK terlalu panjang dapat menambahkan ilustrasi gambar dari buku yang dapat menarik perhatian anak.

3) Menceritakan Dongeng

Dongeng merupakan cara meneruskan warisan budaya dari satu generasi ke generasi yang berikutnya. Dongeng dapat dipergunakan untuk menyampaikan pesan-pesan kebajikan kepada anak.

4) Bercerita dengan Menggunakan Papan Flanel

Guru dapat membuat papan flannel dengan melapisi seluas papan dengan kain flannel yang berwarna netral. Gambar tokoh-tokoh yang mewakili perwatakaan dalam ceritanya digunting polanya pada kertas yang dibelakangnya dilapisi dengan kertas gosok yang paling halus untuk menempelkan pada papan flannel supaya merekat.

5) Bercerita dengan Menggunakan Media Boneka

Pemilihan bercerita dengan boneka akan tergantung pada usia dan pengalaman anak. Boneka yang dibuat masing-masing menunjukkan perwatakan pemegang peran tertentu.

6) Dramatisasi Suatu Cerita

Guru dalam bercerita memainkan perwatakan tokoh-tokoh dalam suatu cerita yang disukai anak merupakan daya tarik yang bersifat universal.

e. Pengertian Media Bola Cerita

Bola Cerita adalah Bola yang dilapisi kain flannel kemudian diatasnya diletakkan potongan-potongan gambar atau simbol-simbol lainya.

Bola Cerita merupakan sebuah bola yang berkarakteristik khusus yang di bagian-bagian bola ada teks maupun gambarnya sehingga memungkinkan terjadinya kegiatan membaca bersama antara guru dan murid(Madyawati, 2014).

Berdasarkan pendapat tersebut media bola cerita adalah sebuah bola besar yang di luarnya ada tulisan dan gambar-gambar dengan warna yang menarik sehingga memudahkan anak untuk melihat dan membacanya.

2. Manfaat Media Bola Cerita

Menurut Moeslichatoen (2004: 168) Media Bola Ceritamemberikan banyak manfaat yaitu:

- a. Anak termotivasi untuk belajar membaca lebih cepat.
- b. Menumbuhkan rasa percaya pada diri anak karena anak telah merasa sukses menjadi pembaca pemula.
- c. Anak dapat belajar dengan cara yang menyenangkan.
- d. Mendorong anak untuk lebih menyukai cerita dengan tema dan cerita yang berbeda.
- e. Secara perlahan menumbuhkan kebiasaan anak untuk dapat membaca cerita secara mandiri.

3. Alat dan bahan untuk membuat bola cerita

- a. Bola Plastik ukuran besar atau sedang.
- b. Kain Flanel.
- c. Lem.
- d. Pensil.
- e. Pengaris.
- f. Gambar.

4. Langkah membuat bola cerita

- a. Tentukan tema dan konsep cerita.
- b. Bola plastik di garis menjadi beberapa bagian.
- c. Potonglah kain flannel sesuai ukuran.
- d. Agar warna bola cerita lebih menarik maka berilah beberapa potongan kain flannel dengan warna yang berbeda.
- e. Tempelkan kain flannel dengan lem di setiap bagian bola.

- f. Kemudian berilah perekat agar gambar-gambar tersebut dapat menempel.

5. Kelebihan bola cerita

1. Bola cerita mudah digunakan
2. Bola cerita dapat dibawa kemana – mana.
3. Dapat menumbuhkan semangat belajar anak.
4. Anak dapat memilih cerita atau gambar sesuai dengan keinginannya.

6. Kelemahan bola cerita

1. Gambar bola cerita mudah hilang karena hanya direkatkan.
2. Bola cerita mudah rusak.

B. Kemampuan bahasa anak

1. Pengertian Kemampuan bahasa anak

Salah satu aspek Kecerdasan dari *multiple intelligensi* berdasarkan pemahaman Howard Gardner yaitu kecerdasan linguistik (kecerdasan berbahasa). Menurut Gardner kecerdasan linguistik adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa untuk mendeskripsikan kejadian, membangun kepercayaan, dan kedekatan, mengembangkan argument logika dan retorika, atau mengungkapkan ekspresi dan metafora. Beberapa jenis pekerjaan yang membutuhkan kecerdasan berbahasa adalah wartawan dan reporter, tenaga penjual, penyair, copy writer, penulis dan pengacara.

Kecerdasan berbahasa merupakan kemampuan untuk menggunakan bahasa dan kata-kata, baik secara tertulis maupun lisan,

dalam berbagai bentuk yang berbeda untuk mengekspresikan gagasan-gagasannya. (Winda, 2010:2.24).

Depdiknas (2005) pengertian kemampuan berbahasa adalah sejauh mana seorang individu menguasai simbol dan arti bahasa yang teratur, yang menggunakan bunyi sebagai alatnya.

Yusuf (2001) menyatakan bahwa kecerdasan berbahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain, yang mencakup semua cara untuk berkomunikasi baik pikiran maupun perasaan yang dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan suatu pengertian baik secara lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan dan mimik muka (Yeni, 2010: 65)

Menurut May Lwin Kecerdasan bahasa adalah kemampuan untuk menyusun pikiran dengan jelas dan mampu menggunakannya secara kompeten melalui kata-kata, seperti berbicara, membaca dan menulis.

Kecerdasan berbahasa menurut Rose Mini (2007:42) yaitu memiliki kemampuan berbicara, memiliki kosa kata yang banyak sehingga mampu mengungkapkan berbagai kejadian atau objek dengan cukup detail. Dapat menguasai kemampuan membaca di usia dini, dapat menunjukkan bentuk tulisan. Secara jelas Rose Mini mendefinisikan kecerdasan berbahasa sebagai kecerdasan yang menekankan pada kemampuan menggunakan kata-kata dan berbahasa dalam kegiatan membaca dan menulis.

Kecerdasan bahasa dapat diartikan sebagai kemampuan menyelesaikan masalah, mengembangkan masalah, dan menciptakan sesuatu- sesuatu dengan menggunakan bahasa secara efektif baik lisan maupun tertulis. Cerdas bahasa berarti cerdas kata dan belajar dengan menggunakan kata-kata, mendengar dan melihat (Tadkiroatun, 2011: 2.3).

Berdasarkan pendapat tersebut kemampuan berbahasa adalah kemampuan memilih bunyi- bunyi bahasa (berupa kata, kalimat, tekanan, dan nada) secara tepat serta memformulasikannya secara tepat pula guna menyampaikan pikiran, perasaan, gagasan, faktor, perbuatan, dalam suatu konteks komunikasi.

2. Tahap perkembangan Bahasa

Menurut Piaget dan Vygotsky (dalam Madyawati 2016) Perkembangan bahasa terbagi atas dua periode besar, yaitu: periode Prelinguistik (0-1 tahun) dan Linguistik (1-5 tahun). Mulai periode linguistik inilah mulai hasrat anak mengucapkan kata - kata yang pertama, yang merupakan saat paling menakjubkan bagi orang tua. Periode ini terbagi dalam tiga fase besar yaitu:

- a. Fase satu kata atau holofrase pada fase ini anak mempergunakan satu kata untuk menyatakan pikiran yang kompleks, baik yang berupa keinginan, perasaan atau temuannya tanpa perbedaan yang jelas. Misalnya kata duduk, bagi anak dapat berarti “saya mau duduk”, atau kursi tempat duduk, dapat juga berarti “mama sedang duduk”. Orang tua baru dapat mengerti dan memahami apa yang dimaksudkan oleh

anak tersebut, apabila kita tahu dalam konteks apa kata tersebut diucapkan, sambil mengamati mimik muka gerak serta bahasa tubuh lainnya.

- b. Fase lebih dari satu kata Fase dua kata muncul pada anak berusia sekitar 18 bulan. Pada fase ini anak sudah dapat membuat kalimat sederhana yang terdiri dari dua kata. Kalimat tersebut kadang-kadang terdiri dari pokok kalimat dan predikat, kadang-kadang pokok kalimat dengan obyek dengan tata bahasa yang tidak benar. Setelah dua kata, muncullah kalimat dengan tiga kata, diikuti oleh empat kata dan seterusnya. Pada periode ini bahasa yang digunakan oleh anak tidak lagi egosentris, dari dan untuk dirinya sendiri. Mulailah mengadakan komunikasi dengan orang lain secara lancar. Orang tua mulai melakukan tanya jawab dengan anak secara sederhana. Anak pun mulai dapat bercerita dengan kalimat-kalimatnya sendiri yang sederhana.
- c. Fase ketiga adalah fase diferensiasi. Periode terakhir dari masa balita yang berlangsung antara usia dua setengah sampai lima tahun. Keterampilan anak dalam berbicara mulai lancar dan berkembang pesat. Dalam berbicara anak bukan saja menambah kosakatanya yang mengagumkan akan tetapi anak mulai mampu mengucapkan kata demi kata sesuai dengan jenisnya, terutama dalam pemakaian kata benda dan kata kerja. Anak telah mampu mempergunakan kata ganti orang “saya” untuk menyebut dirinya,

mampu mempergunakan kata dalam bentuk jamak, awalan, akhiran dan berkomunikasi lebih lancar lagi dengan lingkungan. Anak mulai dapat mengkritik, bertanya, menjawab, memerintah, memberitahu dan bentuk-bentuk kalimat lain yang umum untuk satu pembicaraan “gaya” dewasa.

Menurut Sunarto dan Hartono (2006: 139) menyebutkan bahwa perkembangan kemampuan bahasa dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

a. Umur anak

Umur anak akan mempengaruhi penampilan bahasanya. Bahasa seseorang akan berkembang sejalan dengan penambahan pengalaman dan kebutuhannya. Semakin bertambahnya umur anak maka akan semakin bertambah pula pengalaman, kesiapan, dan kematangan anak dalam berbahasa. Faktor fisik akan ikut mempengaruhi sehubungan semakin sempurnanya pertumbuhan organ bicara, kerja otot-otot, untuk melakukan gerakan-gerakan dan isyarat.

b. Kondisi Lingkungan

Lingkungan tempat anak tumbuh dan berkembang memberikan andil yang cukup besar dalam berbahasa. Perkembangan di lingkungan perkotaan akan berbeda dengan di lingkungan pedesaan. Begitu pula perkembangan bahasa di daerah pantai, pegunungan, dan daerah-daerah terpencil dan di kelompok sosial yang lain. Proses perkembangan bahasa diawali dengan kemampuan mendengar,

kemudian meniru suara yang di dengar dari lingkungannya. Dalam proses semacam ini, anak tidak akan mampu berbahasa dan berbicara jika anak tidak diberi kesempatan untuk mengungkapkan yang pernah di dengarnya. Oleh karena itu, keluarga haruslah memberi kesempatan kepada anak untuk belajar berbahasa dan berbicara melalui pengalaman yang pernah di dengarnya. Lingkungan lain yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa adalah lingkungan bermain baik dari tetangga maupun lingkungan sekolah. Kedua lingkungan tersebut sangat besar peranannya oleh karena lingkungan sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak, maka lingkungan anak hendaknya lingkungan yang dapat menimbulkan minat untuk berkomunikasi.

c. Kecerdasan anak

Faktor kecerdasan sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Anak yang memiliki kecerdasan yang baik tidak mengalami hambatan dalam berbahasa. Jadi kelancaran anak dalam berbahasa menunjukkan kematangan mental intelektual anak.

Untuk menirukan tentang bunyi dan suara, gerakan, dan mengenal tanda-tanda, memerlukan kemampuan motorik yang baik. Kemampuan motorik seseorang berkorelasi positif dengan kemampuan intelektual atau tingkat berfikir. Ketepatan meniru, memproduksi perbendaharaan kata, dan memahami atau menangkap maksud sangat dipengaruhi oleh kerja pikir atau kecerdasan seorang anak.

d. Status sosial dan ekonomi keluarga

Kondisi sosial ekonomi dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Hal ini dimungkinkan karena status ekonomi seseorang berkaitan dengan bahasa. Misalnya berkaitan dengan pendidikan, fasilitas di rumah dan di sekolah, pengetahuan, pergaulan, makanan dan sebagainya.

Rangsangan untuk dapat ditiru oleh anak-anak dari anggota keluarga yang berstatus sosial tinggi berbeda dengan keluarga yang berstatus sosial rendah. Hal ini akan tampak perbedaan perkembangan bahasa bagi anak yang hidup di dalam keluarga terdidik dan tidak terdidik. Dengan kata lain pendidikan keluarga berpengaruh pula terhadap perkembangan kemampuan berbahasa.

e. Kondisi fisik

Konsep bahasa pada anak yang kondisi fisiknya normal tentunya berbeda dengan anak yang mempunyai kondisi fisik terganggu. Anak yang mempunyai kondisi fisik normal akan mempunyai konsep bahasa yang lebih lengkap jika dibandingkan dengan anak yang kondisi fisiknya terganggu. Hal ini jelas akan mempengaruhi kemampuan bahasa anak.

Kondisi fisik yang dimaksud disini adalah kondisi kesehatan anak. Seseorang yang cacat yang terganggu kemampuannya untuk berkomunikasi seperti bisu, tuli, gagap, atau organ suara tidak sempurna akan mengganggu perkembangan komunikasi.

3. **Komponen Keterampilan Bahasa**

Menurut Harris dalam Tarigan (2008) keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu :

- a. Keterampilan menyimak (listening skills);
- b. Keterampilan berbicara (speaking skills);
- c. Keterampilan membaca (reading skills);
- d. Keterampilan menulis (writing skills).

Setiap keterampilan berhubungan erat dalam memperoleh keterampilan berbahasa. Pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis.

Menurut Kemendiknas tahun 2010 tentang standar tingkat capaian perkembangan anak, lingkup perkembangan bahasa anak usia $5 < 6$ tahun dan tingkat perkembangannya adalah sebagai berikut:

- a. Menerima bahasa

Menerima bahasa merupakan hal pertama kali yang dialami oleh anak dalam suatu proses perkembangan bahasa. Proses ini berperan penting dalam proses-proses selanjutnya. Lancar tidaknya penggunaan bahasa anak dalam berkomunikasi sangat tergantung dari baik tidaknya anak dalam menerima rangsangan pada proses penerimaan atau memperoleh bahasa. Sehingga stimulasi pada proses penerima bahasa anak sebaiknya dioptimalkan agar tingkat pencapaian perkembangan dalam lingkup bahasa dapat tercapai. Adapun tingkat pencapaian dalam lingkup bahasa meliputi:

1) Mengerti beberapa perintah secara bersamaan.

Pada usia 5-<6 tahun anak sudah bisa menerima lebih dari satu perintah secara bersamaan. Mereka akan melaksanakan satu persatu perintah yang diberikan sebelumnya secara runtut.

2) Mengulang kalimat yang lebih kompleks.

Hal ini mulai berkembang ketika anak berada pada usia 5-<6 tahun. Pada umumnya anak akan mengulang beberapa kalimat yang disampaikan oleh orang - orang di sekitarnya. Anak mulai merekam apa yang disampaikan oleh orang dewasa kepada mereka dan berusaha menyampaikannya kembali kepada teman maupun orang dewasa lain.

3) Memahami aturan dalam suatu permainan

Anak dalam masa ini mulai dapat memahami suatu aturan. Terutama ketika anak terlibat dalam suatu kegiatan bermain. Anak akan mudah menerima beberapa aturan yang harus mereka patuhi dan dengan senang hati anak juga akan melaksanakan aturan yang telah mereka sepakati.

b. Mengungkapkan bahasa

1) Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks.

2) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama.

3) Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol – simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung.

- 4) Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat – predikat – keterangan).
- 5) Memiliki lebih banyak kata – kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain.
- 6) Melanjutkan sebagian cerita / dongeng yang telah diperdengarkan.

c. Keaksaraan

- 1) Menyebutkan simbol – simbol huruf yang dikenal.
- 2) Mengenal suatu huruf awal dari nama benda – benda yang ada di sekitarnya.
- 3) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi / huruf awal yang sama.
- 4) Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf.
- 5) Membaca nama sendiri.
- 6) Menuliskan nama sendiri.

4. Karakteristik Perkembangan Bahasa

Menurut Gunawan (2005: 107), bahwa individu yang memiliki kecerdasan perkembangan bahasa, anak usia 4-6 tahun memiliki karakteristik perkembangan, antara lain sebagai berikut:

- a. Dapat berbicara dengan menggunakan kalimat sederhana yang terdiri dari 4-5 kata.
- b. Mampu melaksanakan tiga perintah lisan secara berurutan dengan benar.

- c. Senang mendengarkan dan menceritakan kembali cerita sederhana dengan urut dan mudah di pahami.
- d. Menyebut nama, jenis kelamin, dan umurnya, menyebut nama panggilan orang lain.
- e. Mengerti bentuk pertanyaan dengan menggunakan apa, mengapa, dan bagaimana.
- f. Dapat mengajukan pertanyaan dengan menggunakan kata: apa, siapa, dan mengapa.
- g. Dapat menggunakan kata depan, seperti: di dalam, di luar, di atas, di bawah dan di samping.
- h. Dapat mengulang lagu anak- anak dan menyanyikan lagu sederhana.
- i. Dapat menjawab telepon dan menyampaikan pesan sederhana.
- j. Dapat berperan serta dalam suatu percakapan dan tidak mendominasi untuk selalu ingin belajar.

Menurut Nurbiana, (2011:9-6) secara umum karakteristik kecerdasan berbahasa pada anak TK adalah sebagai berikut:

- a. Usia 4-5 tahun terjadi perkembangan yang cepat dalam kemampuan bahasa anak. Ia telah dapat menggunakan kalimat dengan baik dan benar, telah menguasai 90 % dari fonem sintaks bahasa yang digunakannya, dapat berpartisipasi dalam percakapan, anak sudah dapat mendengarkan orang berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut.
- b. Usia 5-6 tahun, sudah dapat mengucapkan lebih dari 2500 kosa kata, lingkup kosa kata yang diucapkan anak meliputi warna, ukuran,

bentuk, rasa, bau, kecantikan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan jarak, permukaan kasar dan halus, sudah dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik, dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan dan menanggapi pembicaraan tersebut, percakapan yang dilakukan yang menyangkut berbagai komentarnya terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain, serta apa yang dilihatnya, sudah dapat melakukan ekspresi diri, menulis, membaca bahkan berpuisi.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik atau ciri-ciri perkembangan bahasa pada anak usia 4-6 tahun yaitu anak dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan, mendengar, dan merespon pada kata yang diucapkan dalam suatu komunikasi secara verbal mampu bercerita menggunakan bahasanya sendiri.

5. Indikator Kemampuan Bahasa

Indikator kemampuan bahasa menurut Kurikulum Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor. 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini adalah:

- a. Menyimak perkataan orang lain.
- b. Menjawab pertanyaan sederhana.
- c. Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan.
- d. Mengerti dan memahami cerita yang dibacakan.
- e. Mengenal perbendaharaan kata.
- f. Mengulang kalimat sederhana.

- g. Mengungkapkan perasaan.
- h. Menyebutkan kata-kata yang dikenal.
- i. Mengutamakan pendapat kepada orang lain.
- j. Menyatakan perasaan terhadap sesuatu yang digunakan atau ketidaksetujuan.
- k. Menceritakan kembali cerita/ dongeng yang pernah didengar.

Kurikulum Taman Kanak – Kanak menyebutkan kemampuan berbahasa untuk anak usia Taman Kanak – kanak diuraikan dalam indikator atau kegiatan pembelajaran di bawah ini :

- a. Menyebutkan berbagai bunyi atau suara tertentu.
- b. Menirukan kembali dua sampai tiga urutan kata.
- c. Menyebutkan huruf dari kata yang berarti.
- d. Mendengarkan cerita dan menceritakan kembali isi cerita yang diceritakan guru.
- e. Melaksanakan dua sampai tiga perintah sekaligus menunjuk, menyebutkan dan memperagakan gerakan-gerakan sederhana.
- f. Bertanya dan menjawab pertanyaan apa, bagaimana, mengapa, dimana, berapa dan siapa secara lisan.
- g. Menyebutkan identitas diri.
- h. Merangkai huruf menjadi sebuah kata.
- i. Membuat kalimat sederhana.
- j. Melengkapi kata atau kalimat.
- k. Menyempurnakan kalimat.

- l. Menyanyi beberapa lagu anak - anak.
- m. Mengucapkan beberapa sajak sederhana.
- n. Bercerita tentang kejadian disekitarnya secara sederhana.
- o. Mengurutkan dan menceritakan isi gambar seri (2-3) gambar.
- p. Menyebutkan sebanyak- banyaknya kegunaan suatu benda.
- q. Menyebutkan waktu (pagi, sore, malam).
- r. Menceritakan gambar yang telah dibuat sendiri.
- s. Mengenal huruf dan menulis huruf.
- t. Membuat gambar dan coretan tulisan tentang cerita gambar yang dibuatnya.
- u. Mengekspresikan diri melalui dramatisasi.

Indikator dalam aspek kemampuan bahasa yang digunakan peneliti untuk meningkatkan kemampuan bahasa melalui media bola cerita adalah:

- a. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks.
- b. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki huruf awal / bunyi yang sama
- c. Berkomunikasi secara lisan.
- d. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat, predikat, keterangan)
- e. Mengulang kata / kalimat yang lebih kompleks.
- f. Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan

C. Pengaruh Media Bola Cerita Terhadap Kemampuan Bahasa Anak

Media merupakan perangkat pendidikan yang dapat membantu guru mempermudah penyampaian materi pembelajaran, dengan media materi yang dipahami secara abstrak menjadi lebih jelas.

Menurut Hujair (2013 : 4) mengatakan bahwa media adalah sarana atau alat bantu pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk dapat mempertinggi efektifitas dan efisien dalam mencapai tujuan pengajaran. Berdasarkan pengertian diatas media bola cerita sebuah alat yang dapat membantu guru untuk mencapai tujuan belajar.

Menurut Sadiman (2009 : 7) media adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran terjadi. Berdasarkan uraian diatas media bola cerita dapat merangsang minat anak serta kreatifitas anak sehingga anak semangat dalam belajar.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa media bola cerita merupakan salah satu media yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak. Dengan media bola cerita anak juga dapat belajar secara mandiri serta dengan cara yang menyenangkan karena bola cerita memiliki gambar dan kata - kata yang menarik sehingga sangat mudah untuk anak belajar berbahasa.

Menurut Gardner (dalam Musfiroh, 2005 : 60) kemampuan bahasa anak “meledak” pada awal masa kanak – kanak dan tetap bertahan pada usia

selanjutnya. Berdasarkan pendapat tersebut, maka stimulasi sangat dibutuhkan untuk mengembangkan bahasa anak secara optimal. Menyadari hal tersebut maka metode bola cerita merupakan kegiatan yang paling tepat untuk dimanfaatkan sebagai suatu cara menstimulasi anak secara optimal karena mudah digunakan, murah harganya dan mempunyai dampak positif terhadap kemampuan bahasa anak.

Azies dan Alwasilah (2000 : 78) menyatakan bahwa pembelajaran bahasa mengutamakan pengalaman yang menyenangkan. Menurut Carton dan Allen (dalam Musfiroh, 2005 : 94), dengan metode bercerita anak dapat menggunakan bahasa secara tepat dan belajar mengkomunikasikannya secara efektif dengan orang lain. Dengan media bola cerita anak- anak dapat berkomunikasi secara efektif sehingga anak mampu berbagi cerita dengan temannya, memberikan rasa nyaman dan menyenangkan kepada anak serta menciptakan lingkungan yang meningkatkan motivasi belajar anak untuk terus belajar.

Beberapa media belajar dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan bahasa khususnya berkomunikasi bahasa lisan adalah sebuah media untuk merangsang minat anak untuk berbicara secara efektif sebagai respon komunikasi dari orang lain. Menurut Musfiroh (2005 : 59) cara terbaik untuk membelajarkan bahasa bagi anak ialah dengan mengucapkan, mendengarkan, dan melihat tulisan serta dengan memberikan dongeng pada mereka serta melakukan tanya jawab. Dengan demikian, dalam penelitian ini media bola cerita dapat digunakan sebagai upaya meningkatkan kemampuan

bahasa, selain itu media bola cerita juga dapat merangsang minat anak untuk berbicara aktif.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti berasumsi bahwa dengan media bola cerita dapat membantu anak – anak dalam meningkatkan kemampuan bahasa. Dengan media bola cerita anak- anak dapat menyampaikan cerita dengan bahasanya sendiri. Sehingga media bola cerita dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak untuk berkomunikasi, menyampaikan gagasan / ide dan bercerita.

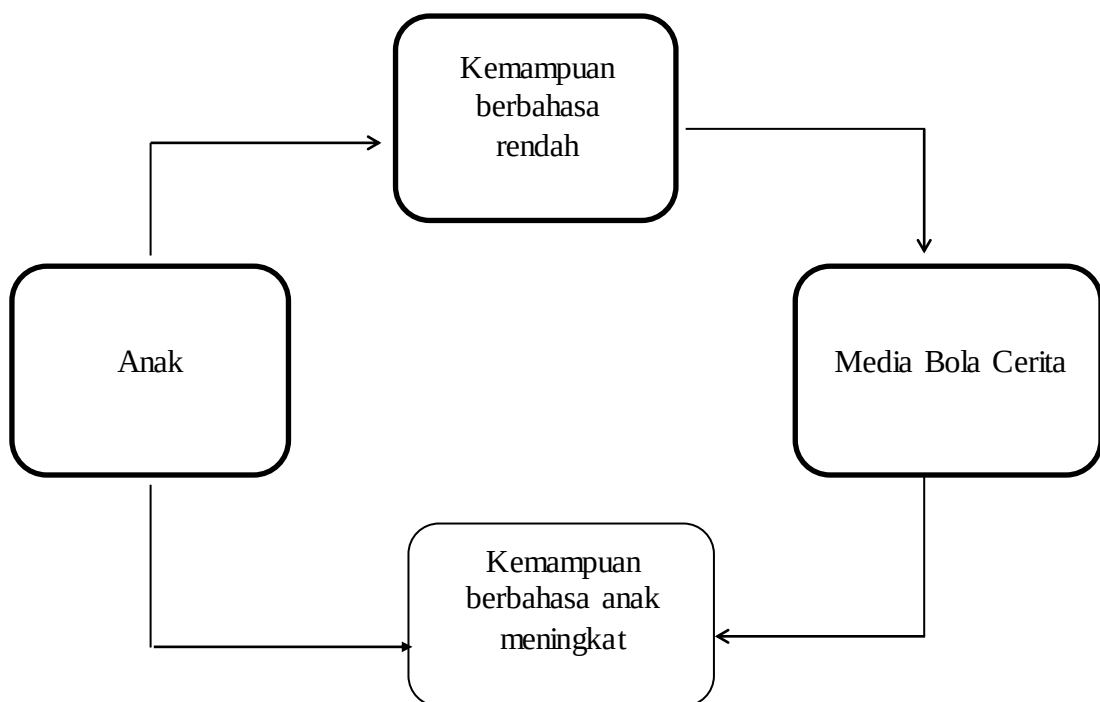
D. Kerangka Berfikir

Kemampuan berbahasa merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh anak mengingat kemampuan berbahasa yang sangat penting untuk pendidikan anak ke jenjang selanjutnya, oleh karena itu perlu adanya peningkatan dalam kemampuan berbahasa. Dalam meningkatkan kemampuan bahasa terdapat permainan yang dapat digunakan, salah satunya dengan media bola cerita. Dimana bola cerita ini cukup menarik digunakan oleh anak sehingga anak akan merasa senang ketika menggunakan permainan tersebut dan lebih mudah untuk meningkatkan kemampuannya dalam berbahasa sehingga tujuan akan tercapai.

Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Darussalam Desa Bandungkidul, masih terdapat beberapa anak yang belum memiliki kemampuan berbahasa yang baik atau kemampuan bahasa anak masih rendah dalam berbicara, anak susah untuk berkomunikasi, hal ini disebabkan oleh kurangnya variasi media yang digunakan dalam menyampaikan pembelajaran

kepada anak, sehingga anak kurang tertarik ketika mengikuti pembelajaran berlangsung.

Dengan permainan yang bervariasi, salah satunya dengan Bola Cerita diharapkan anak akan tertarik dan akan merasa senang ketika mengikuti pembelajaran dan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa dengan baik, yang pada awal sebelum dilaksanakan tindakan kemampuan berbahasa masih rendah kemudian di stimulus menggunakan media bola cerita sehingga kemampuan berbahasa anak meningkat dan sesuai dengan yang diharapkan seperti anak- ank yang mulai mau bertanya dan berkomunikasi dengan temannya.



Gambar 2.1 bagan Alur Kerangka Berfikir

Bagan tersebut menerangkan bahwa sebelum di beri stimulus kegiatan dengan media bola cerita masih rendah, kemudian setelah di stimulus dengan media bola cerita terdapat perubahan dari sebelumnya yakni kemampuan bahasa anak meningkat.

E. Hipotesis

Hipotesis adalah penjelasan yang bersifat sementara untuk tingkah laku, kejadian, dan peristiwa yang sudah atau akan terjadi. Menurut Sugiono, 2012:63) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

Berarti hipotesis adalah suatu pernyataan yang perlu diuji kebenarannya melalui penelitian ilmiah sehingga dicapai kesimpulan bahwa hipotesis itu telah diuji. Mengacu pada rumusan masalah dari kerangka pemikiran, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “Media Bola Cerita Berpengaruh Terhadap Kemampuan Peningkatan Bahasa Anak di TK IT Darussalam Bandung Kidul, Kecamatan Bayan, Kabupaten Purworejo”.

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian atau *Research* berasal dari kata “*Re*” dan “*To*” *Search*”, yang artinya mencari kembali, yang berfungsi untuk membantu manusia memperoleh pengetahuan baru, memperoleh jawaban atas suatu pertanyaan atau memberi pemecahan atas suatu masalah. Penelitian dapat pula diartikan sebagai cara pengamatan yang mempunyai tujuan untuk mencari jawaban permasalahan atau proses penemuan baik secara *discovery* (hasil temuan yang memang sebetulnya sudah ada) maupun *invention* (hasil temuan yang betul-betul baru dengan dukungan fakta (Darmadi, 2011:10,23). Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya, (Ari kunto, 2006:136)

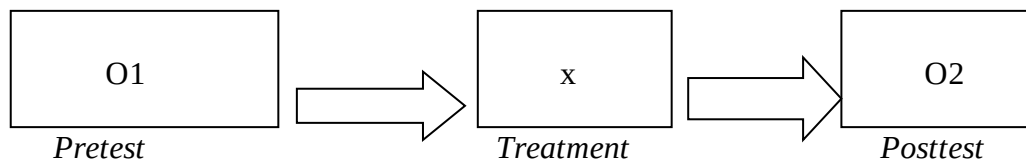
A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian eksperimen. Menurut Arikunto (2005:207) menyebutkan bahwa penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari “sesuatu” yang dikenakan pada subjek selidik. Penelitian eksperimen yang dilakukan untuk melihat apakah terdapat atau tidak hubungan sebab akibat dari variabel-variabel yang akan diteliti.

Menurut Sukmadinata (2012: 194) mengatakan penelitian Eksperimental (*Eksperimental Research*) merupakan pendekatan penelitian kuantitatif yang paling penuh, dalam memenuhi semua persyaratan untuk menguji hubungan sebab-akibat.

Penelitian ini disebut juga *Pre-Experimental Design* (Eksperimen Semu) atau belum merupakan penelitian eksperimen sesungguhnya. Dikatakan penelitian eksperimen semu karena tidak semua variabel bebas yang dimungkinkan dapat mempengaruhi kemampuan berbahasa anak sebagai variabel terikat yang akan diteliti. Desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design* yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja kelompok pembandingan. Creswell (2014: 241) mengatakan pada rancangan ini mencakup satu kelompok yang diobservasi pada tahap *pre-test* yang kemudian dilanjutkan dengan *treatment* pada *post-test*.

Berikut skema dari penelitian eksperimen *One Group Pretest-posttest Design*:



Gambar 3.1
Desain penelitian *One Group Pretest-posttest Design*

Keterangan:

- O1 : Pengukuran kemampuan bahasa anak.
- X : Perlakuan dengan Media Bola Cerita.
- O2 : Pengukuran Kemampuan berbahasa anak setelah diberikan dengan media bola cerita.

Dalam model ini sebelum diberikan perlakuan, dilakukan pengukuran awal terhadap subyek yang bertujuan untuk mengukur

kemampuan berbahasa anak (O1). Selanjutnya subyek diberi perlakuan (x) dan setelah perlakuan maka dikenai pengukuran kembali (O2). Dalam penelitian ini digunakan dua kali pengukuran yaitu pengukuran awal dan pengukuran akhir dari kemampuan bahasa anak kemudian dibandingkan dari hasil kedua pengukuran tersebut setelah diberikan perlakuan media Bola Cerita. Dari hasil kedua pengukuran tersebut sama-sama diteliti apakah terdapat pengaruh Media Bola Cerita terhadap Kemampuan Bahasa Anak.

Apabila hasilnya menyatakan bahwa pengukuran akhir memiliki hasil kemampuan bahasa lebih baik dari pengukuran awal, maka penelitian ini dinyatakan berhasil.

B. Seting Penelitian

Seting penelitian sebagai gambaran dari pemilihan lokasi penelitian dan perencanaan waktu yang akan digunakan dalam penelitian.

1. Tempat penelitian

Penelitian ini diadakan di TK IT Darussalam Bandungkidul Kecamatan.Bayan Kabupaten Purworejo dikarenakan di TK IT Darussalam masih dijumpai sejumlah anak yang kemampuan berbahasanya rendah.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 01 November 2017 sampai dengan tanggal 23 Desember2017 pada semester Itahun ajaran 2017/2018.

C. Subyek Penelitian dan karakteristik Subyek Penelitian

Menurut Arikunto (2006:90) subyek penelitian adalah individu yang menjadi sasaran penelitian. Dalam sebuah penelitian subyek penelitian mempunyai kedudukan yang sentral, karena pada subyek penelitian itulah data tentang variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti.

1. Populasi

Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah siswa TK IT Darussalam berjumlah 60 anak dari seluruh siswa kelas B.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini dengan jumlah 24 anak dari kelas B2.

3. Teknik sampling

Menurut sugiyono (2013:62) menyebutkan bahwa teknik sampling merupakan teknik untuk mengambil sampel. Untuk menentukan sampel dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability sampling* dan *Nonprobability Sampling*.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* atau sampel bertujuan artinya sampel diambil dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak. Sampel dalam penelitian ini yaitu 24 siswa kelompok B Taman Kanak- Kanak Islam Terpadu Darussalam yang berada dalam satu kelas. Teknik *Purposive sampling* termasuk dalam teknik *sampling non- random*.

4. Karakteristik subjek penelitian

Karakteristik Subjek penelitian ini adalah anak-anak pada Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Darussalam Bandungkidul, Kecamatan Bayan, Kabupaten Purworejo, tahun pelajaran 2017/2018 dengan usia maksimal 6 tahun dan memiliki kemampuan bahasa yang rendah.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini memiliki variabel yang terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel penelitian

Variable terikat: Kemampuan bahasa anak.

Variable bebas: Media Bola Cerita.

2. Definisi Operasional Variabel

Media bola cerita adalah sebuah bola besar atau sedang yang dilapisi kain flannel diatasnyaada tulisan dan gambar-gambar denganwarna yang menarik sehingga memudahkan anak untuk melihat dan membaca.

Kemampuan bahasa yaitu kemampuan dalam hal berbahasa, kemampuan memilih bunyi- bunyi bahasa (berupa kata, kalimat, tekanan, dan nada) secara tepat serta memformulasikannya secara tepat pula guna menyampaikan pikiran, perasaan, gagasan, perbuatan dalam suatu konteks komunikasi.

E. Data dan Macam Data

1. Data

Data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Menurut Sugiono (2012:23) data kuantitatif adalah data yang berupa angka atau data yang kualitatif yang diangkakan.

2. Macam Data

Data– data ini di kumpulkan dari data primer dan sekunder.

a. Sumber data primer

Menurut Sugiono (2011:137) sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data atau peneliti. Dalam penelitian ini berasal dari semua anak yang berusia 5- <6 tahun yaitu kelompok B berjumlah 24 anak sebagai subyek penelitian yang digunakan untuk mengetahui:

- 1) Pencapaian peningkatan kemampuan bahasa pada subyek sebelum dikenai perlakuan berupa Media Bola Cerita.
- 2) Pencapaian peningkatan kemampuan bahasa pada subyek setelah di kenai perlakuan berupa Media Bola Cerita.

b. Sumber data sekunder

Menurut Sugiono (2011 :193) data sekunder diperoleh dari sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau mengumpulkan dokumen.

Dari sumber-sumber data tersebut, maka peneliti menggunakan data primer, karena semua data yang diperoleh bersumber dari subyek

langsung, berupa observasi langsung terhadap peningkatan kemampuan bahasa pada usia 5-6 tahun pada kelompok B di Taman Kanak- Kanak IT Darussalam Bandungkidul, Kecamatan Bayan, Kabupaten Purworejo.

F. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode observasi dikarenakan peneliti ingin mengetahui secara langsung bagaimana pengaruh media bola cerita terhadap perkembangan kemampuan bahasa anak.

1. Dengan metode observasi

Metode Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan peneliti melalui pengamatan langsung untuk mendapatkan informasi. Menurut Arikunto (2006:156) yang di sebut pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objekdengan menggunakan seluruh alat indra.

Pengamatan secara langsung kepada anak TK IT Darussalam Bandungkidul, Kecamatan Bayan, mengamati bagaimana hubungan dan pengaruh pemberian layanan terhadap kemampuan bahasa di TK IT Darussalam Bandungkidul, Kecamatan Bayan, Kabupaten Purworejo. Observasi dilakukan mulai dari anak datang sampai dengan anak pulang. Peneliti menggunakan teknik observasi ini berdasarkan keterlibatan peneliti secara langsung dalam pengamatan dengan bantuan dan kerja sama dengan guru dan kepala sekolah TK IT Darussalam Bandungkidul.

Peneliti menjalin kerja sama dengan kepala sekolah dan guru kelas TK IT Darussalam Bandungkidul, Bayan, sebelum pedoman observasi dipergunakan peneliti melakukan *professional judgement* kepada pembimbing dan kepala sekolah.

2. Metode Dokumentasi

Suharsimi Arikunto (2002:135) berpendapat metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, catatan harian dan sebagainya.

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang nama-nama siswa yang merupakan populasi yang nantinya dijadikan untuk menentukan sampel.

G. Instrumen Pengumpulan data

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya baik. Menurut Arikunto (2006:160) variasi jenis instrument penelitian adalah angket, ceklis (*check-list*), daftar centang, pedoman wawancara, pedoman pengamatan. Instrument penelitian ini menggunakan lembar observasi sebagai instrument penelitian.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Kemampuan Bahasa

Kompetensi Dasar	Indikator	Sub Indikator
Kemampuan Bahasa	Menjawab pertanyaan yang Kompleks	Berani mengangkat jari untuk segera menjawab pertanyaan
	Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki huruf awal / bunyi yang sama	Mampu memberikan contoh yang menggunakan huruf awal yang sama/ bunyi yang sama.
	Berkomunikasi secara lisan,	Mulai mau bercerita walaupun menggunakan bahasanya sendiri
	Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan)	Dapat mengungkapkan apa yang diinginkan.
	Mengulang kata / kalimat yang lebih kompleks	Dapat mengulang 3-4 kalimat.
	Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan	Dapat memasang potongan puzzle untuk membentuk cerita.

Selanjutnya kisi-kisi penelitian dituangkan dan di jabarkan dalam bentuk Lembar Observasi untuk mempermudah peneliti dalam proses pengambilan data penelitian

H. Validitas Data

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan dan keshahian suatu instrumen.

Validitas data menggunakan uji instrument dengan bantuan komputerisasi SPSS for windows versi 23.00.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil penilaian lembar observasi dengan caramengkoordinasikan data dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri atau orang lain.

Dalam penelitian kuantitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliable, dan obyektif.

Hipotesis dalam setiap penelitian perlu diuji untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh media bola cerita terhadap kemampuan bahasa anak di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Darussalam Bandungkidul, Kecamatan Bayan, Kabupaten Purworejo.

Teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah Uji Peringkat Bertanda *Wilcoxon*, merupakan bagian dari *statistic non parameterik*. Peneliti memilih *statistic non parameterik* dengan pertimbangan yaitu subjek dalam jumlah kecil atau kurang dari 30 dan data tidak harus mengikuti distribusi normal. Pengolahan data penelitian menggunakan bantuan computer SPSS 23.

J. Prosedur Penelitian

1. Persiapan tindak penelitian

a. Persiapan perencanaan kegiatan

Peneliti menyiapkan materi yang akan diberikan kepada anak adalah berupa bola cerita disesuaikan dengan tema yang ada dimana subjek

dapat berkomunikasi dengan kawannya, menuliskan huruf serta dapat menggabungkan huruf menjadi kata. Materi disusun dalam Satuan Kegiatan Harian. Langkah-langkah penyusunan RKH menurut Kurikulum (2013) adalah sebagai berikut:

- 1) Memilih indikator dalam Pprogram Semester untuk dimasukan dalam RKH.
- 2) Memilih kegiatan dalam pprogram semester yang sesuai dalam Rencana Kegiatan Mingguan untuk mencapai instrumen yang dipilih dalam penelitian.
- 3) Memilih kegiatan kedalam pembukaan, kegiatan inti, dan penutup.
- 4) Memilih metode yang sesuai dengan kegiatan.
- 5) Memilih alat atau sumber belajar yang dapat menunjang kegiatan.
- 6) Memilih dan menyusun alat penilaian yang dapat mengukur ketercapaian instrumen.
- 7) Merencanakan penataan lingkungan belajar dan bermain.

Berikut ini penjabaran dari Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang telah disusun oleh peneliti dengan tema binatang.

a. Kegiatan awal

Kegiatan awal dilakukan kurang lebih 30 menit, dimulai berbaris, salam, doa dan bercakap-cakap tentang tema.

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti dilakukan kurang lebih 60 menit. Anak-anak mengamati media atau gambar, menanya, mengumpulkan

informasi dan menalar tentang tema binatang kemudian mengkomunikasikan kepada guru tentang kegiatan yang dilakukannya.

c. Kegiatan akhir

Kegiatan akhir dilakukan kurang lebih 15 menit bersyair dan mengulas kegiatan yang telah dilakukan.

b. Persiapan alat, bahan, sumber belajar

Memilih alat dan sumber belajar yang dapat menunjang kegiatan seperti menyiapkan Bola cerita, buku cerita / dongeng yang bertemakan binatang

c. Instrument penelitian

Untuk menyusun instrument peneliti berpedoman pada kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar tahun 2013, bahwa cara pencatatan hasil penilaian harian di kelas adalah sebagai berikut:

- 1) Anak yang belum berkembang (BB) sesuai dengan indikator seperti diharapkan dalam RPPH atau dalam melaksanakan tugas selalu dibantu guru, maka dalam kolom penilaian dituliskan nama anak dan diberi skor satu (1).
- 2) Anak yang sudah mulai berkembang (MB) sesuai dengan indikator seperti yang diharapkan, maka dalam kolom penilaian diberi skor dua (2).

- 3) Anak yang sudah berkembang sesuai harapan (BSH) sesuai indikator pada RPPH mendapat skor tiga (3).
- 4) Anak yang berkembang sangat baik (BSB) melebihi indikator seperti yang diharapkan dalam RPPH mendapatkan skor (4)

2. Pelaksanaan Penelitian

1) Prosedur pengukuran awal

Peneliti melakukan pengukuran awal kemampuan bahasa dilakukan pada hari rabu tanggal 13 November 2017 sampai tanggal 18 November 2017 di TK IT Darussalam Desa Bandungkidul Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo. Menggunakan lembar observasi yang telah disusun oleh peneliti pengukuran awal kemampuan bahasa anak dilakukan di dalam kelas untuk mendapatkan data anak tentang kemampuan bahasa dengan jumlah siswa 24 anak

Subyek penelitian masih lemah dalam kemampuan peningkatan bahasa anak.

2) Pelaksanaan *treatment* (pemberian kegiatan menggunakan media bola cerita)

Pelaksanaan *treatment* pada tanggal 20 November sampai dengan tanggal 09 Desember 2017 berupa kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas menggunakan media bola cerita dengan jumlah 24 siswa .tujuan dilaksanakan *treatment* untuk mengetahui adanya perkembangan kemampuan bahasa anak dari pengukuran awal sampai pengukuran akhir. Peneliti mengalokasikan waktu kegiatan

perlakuan/tindakan penelitian ini selama 1 hari yakni dengan durasi waktu kegiatan selama 60 menit. Jadwal dan materi perlakuan disusun dalam table berikut:

Table 3.2
Jadwal pelaksanaan perlakuan (treatmen)

Hari/ tanggal	Perlakuan	Kegiatan
Senin, 20 November 2017	Perlakuan 1 (treatmen 1)	Anak diminta membuat lingkaran kemudian guru mengeluarkan sebuah gambar dan melakukan tanya jawab
Kamis, 23 November 2017	Perlakuan 2 (treatmen 2)	Anak diminta mengelompokkan gambar sesuai dengan huruf awal yang sama
Senin, 27 November 2017	Perlakuan 3 (treatmen 3)	Anak diminta untuk bercerita tentang pengalamannya saat memelihara binatang di rumah
Rabu, 29 November 2017	Perlakuan 4 (treatmen 4)	Anak diminta untuk mengurutkan kata menjadi kaimat
Senin, 4 Desember 2017	Perlakuan 5 (treatmen 5)	Anak diminta untuk membuat kelompok, kemudian bermain pesan berantai
Kamis, 7 Desember, 2017	Perlakuan 6 (treatmen 6)	Anak diminta untuk mengurutkan puzzle menjadi sebuah cerita menggunakan bola cerita
Sabtu, 9 Desember 2017	Perlakuan 7 (treatmen 7)	Anak diminta untuk melanjutkan cerita yang diberikan guru

3) Pengukuran akhir

Pengukuran akhir dilaksanakan pada tanggal 11 Desember 2017 sampai tanggal 21 Desember 2017 menggunakan lembar observasi. Dalam pengukuran akhir ini akan diketahui ada tidanya pengaruh media bola cerita terhadap peningkatan kemampuan bahsa anak dengan cara membandingkan hasil pengukuran awal dengan hasil pengukuran akhir.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini dapat menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesimpulan Teori

a. Media Bola Cerita

Media bola cerita adalah sebuah bola besar yang dilapisi dengan kain flannel yang diluarnya ada tulisan atau gambar dengan warna yang menarik sehingga memudahkan anak untuk melihat dan membacanya.

b. Kemampuan Bahasa Anak

Kemampuan bahasa anak adalah kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain, yang mencakup semua cara untuk berkomunikasi baik pikiran maupun perasaan yang dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan suatu pengertian baik secara lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan, dan mimik muka.

c. Media bola cerita berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan bahasa anak

Dengan media bola cerita anak-anak dapat menyampaikan cerita dengan bahasanya sendiri, sehingga media bola cerita dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak untuk berkomunikasi, menyampaikan gagasan/ ide dan bercerita.

2. Kesimpulan hasil penelitian

Berdasarkan pengukuran awal nilai minimum kemampuan bahasa adalah 6 dan nilai maksimum 11 sedangkan pengukuran akhir nilai minimum 17 dan maksimum 24 maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan media bola ceritaberpengaruh terhadap peningkatan kemampuan bahasa anak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Darussalam Bandungkidul, Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo, Tahun Pelajaran 2017/2018.

B. Saran

Sesuai dengan hasil peneliti dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya pengaruh media bola cerita terhadap peningkatan kemampuan bahasa anak, ada beberapa saran dari peneliti yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi semua pihak,antara lain:

1. Bagi Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini

Diharapkan kepada lembaga pendidikan anak usia dini, agar lebih meningkatkan system pendidikan bukan saja kontekstual tetapi terapan seperti ditambahnya jumlah pembelajaran yang melibatkan anak secara langsung, terutama dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas dan tahap perkembangan siswa termasuk kemampuan berbahsa yang sangat diperlukan oleh siswa misalnya melalui

kegiatan bercerita, serta melaksanakan penelitian-penelitian ilmiah untuk menemukan metode pembelajaran yang tepat dengan karakteristik PAUD.

2. Bagi Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik dalam lingkup PAUD hendaknya bersama-sama ikut berpartisipasi dalam usaha mengembangkan media yang digunakan untuk pembelajaran yang disenangi anak-anak sebagai upaya meningkatkan kemampuan bahasa anak yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia dini.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang hendak mengkaji permasalahan yang serupa, sebaiknya menggunakan media- media yang lebih bervariasi, agar diperoleh hasil penelitian yang lebih beragam dan berkualitas di kemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsih.N.U.2001.*Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (edisi revisi). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Creswell, John, W. 2010. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dheni, Nurbiana, dkk. 2011. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta.
- Direktorat Pembinaan TK dan SD.2007.*Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Berbahasa di Taman Kanak-Kanak*.Jakarta:Depdiknas.
- Gunarti, Winda. 2010. *Metode Pengembangan perilaku dan kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta.
- Hamid, Darmadi. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Hujair, AH. 2013. *Media pembelajaran Interaktif- Inovatif*. Yogyakarta : Kaubadipantra
- Latuheru, j. D. 1993.*Media Pembelajaran dalam proses Belajar-Mengajar Kini*. Ujung Pandang: Penerbit IKIP Ujung Pandang.
- May Lwin dkk. 2008. *How To Multiply Your Childs Intelligence (Cara Pengembangan Berbagai Komponen Kecerdasan)*. Indeks Singapura.
- Moeslichatoen. R. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak- Kanak*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang *Standar Pendidikan Nasional*.
- Permendiknas no 58 tahun 2009 tentang *Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. 2012.
- Rachmawati Yeni, dan Kurniati Euis. 2010. *Strategi perkembangan Kreatifitas pada anak usia dini Taman Kanak-Kanak*. Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sunarto dan Agung Hartono. 2006. *Perkembangan peserta didik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suyanto. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Tadkiroatun Musfiroh. 2010. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Yogyakarta. Penerbit: Universitas Terbuka.
- Tarigan, H.G. 2008. *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.